

**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN, INFORMASI DUNIA
KERJA DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS
XII SMK N 4 BANDAR LAMPUNG.**

(Skripsi)

**Oleh
Fikri Kailan
1813031044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN, INFORMASI DUNIA
KERJA DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS
XII SMK N 4 BANDAR LAMPUNG.**

Oleh

Fikri Kailan

1813031044

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERNDIDIKAN**

Pada

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN, INFORMASI DUNIA KERJA DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

OLEH

FIKRI KAILAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 69 orang siswa dengan Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis dengan jenis sampling menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda serta diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Di harapkan siswa dapat mengintegrasikan pengalaman nyata dengan Pendidikan formal yang memberikan pengetahuan mendalam tentang tuntutan pekerjaan sekaligus mendorong motivasi dan kesiapan kerja

Kata Kunci: *informasi dunia kerja, kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja, praktik kerja lapangan*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FIELD WORK PRACTICE, INFORMATION ON THE WORLD OF WORK AND MOTIVATION TO ENTER THE WORLD OF WORK ON THE WORK READINESS OF STUDENTS IN CLASS XII SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG.

By

FIKRI KAILAN

This study aims to determine the effect of field work practice, world of work information, and motivation to enter the world of work on the work readiness of XII grade students of SMK Negeri 4 Bandar Lampung. The method in this study uses descriptive verification with an ex post facto and survey approach. The population in the study were XII grade students majoring in marketing at SMK Negeri 4 Bandar Lampung in the 2021/2022 school year. The number of samples in this study were 69 students with a non-probability sampling technique with a type of sampling using saturated sampling. The data collection techniques used were questionnaires, interviews and documentation. Hypothesis testing using simple and multiple linear regression and processed with the SPSS program. The results of this study indicate that there is an influence of field work practice, world of work information and motivation to enter the world of work on the work readiness of XII grade students of SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Students can integrate real experience with formal education that provides in-depth knowledge of job demands while encouraging motivation and work readiness.

Key words: *world of work information, motivation to enter the world of work, work readiness, field work practice*

Judul Skripsi

**PENGARUH PRAKTIK KERJA
LAPANGAN, INFORMASI DUNIA
KERJA DAN MOTIVASI MEMASUKI
DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA SMK NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Fikri Kailan

NPM

: 1813031044

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19770808 200604 2 001

Pembimbing II

Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP. 197411082005011003

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 196008201986031001

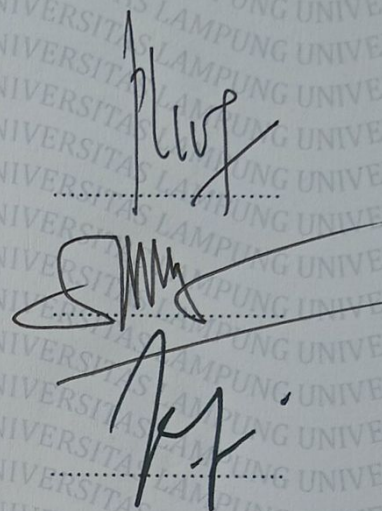
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Suroto, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Gunungono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Januari 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Kailan
NPM : 1813031044
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Februari 2024



Fikri Kailan
1813031044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fikri Kailan dan biasa disapa dengan Fikri. Penulis lahir di Lubuk Lancang, 04 Februari 2001, yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Alek Sandri dan Ibu Yuslina. Penulis berasal dari Lubuk Lancang, Kec. Suak Tapeh, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Berikut Pendidikan formal yang ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri, lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP Negeri 1 Suak Tapeh, lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA), SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, lulus pada tahun 2018
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis aktif dalam kegiatan organisasi kampus seperti Assets Pendidikan Ekonomi, BEM FKIP Universitas Lampung dan KOPMA Universitas Lampung. Pada tahun 2021 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara mandiri di Desa Lubuk Lancang, Kec, Suak Tapeh, Kab. Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Suak Tapeh, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2023 melaksanakan Magang Generasi Bertalenta (MAGENTA) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang kearsipan di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pelabuhan Panjang selama 6 bulan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya: “kapan skripsimu selesai?”. Kupersembahkan juga karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku (Ayah dan Ibu)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran dan Terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalanan anak laki-lakimu ini.

Kakak dan adik-adik serta keluargaku

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian dalam memberi semangat serta rasa saling menjaga dan melengkapi satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala bimbingan dan arahnya selama ini,
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukungku serta doa dan memberi semangat disaat masa suka maupun duka dan terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Jangan Lelah berbuat baik, jangan bosan menebar kebaikan, semua Kembali untukmu, untuk dunia dan akhiratmu”. Cukup bagimu; “sungguh Allah mencintai orang yang berbuat baik”

(QS. Al-Baqarah: 195)

“Dan rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

(QS. Al-Isra’: 23)

“Belajarlah diam agar suaramu lebih terdengar, belajarlah sabar agar tindakanmu lebih benar. Rencana Allah akan selalu lebih indah dari kekecewaanmu.

(Syekh Abdul Qadir al-Jailani)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan napa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

“it’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”.

(Taylor Swift)

“Seseorang yang tidak peduli dengan penilaian orang lain, lalu dirinya berani dengan penuh percaya diri dan mengakui ia paling berharga”

(Fikri Kailan)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 4 Bandar Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak yaumul akhir Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
8. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Dosen Penguji utama yang telah memberikan kritik, arahan, saran serta masukan kepada penulis sehingga berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terimakasih Ibu. Semoga Ibu

selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.

9. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
10. Suroto, S.Pd., M.P.d. selaku Pembimbing II serta pembimbing akademik yang memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
11. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
12. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang membantu mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Ibu Hj. Dewi Ningsih, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam melaksanakan penelitian.
14. Kedua orang tua saya Ayah Alek Sandri dan Ibu Yuslina saya ucapkan terimakasih banyak atas kesabaran, pengorbanan, nasihat, doa serta dukungannya selama masa perkuliahan ini hingga selesai. Semoga Bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan dan perlindungan dari Allah SWT dan kelak suatu saat nanti InsyaAllah Fikri akan membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Ibu.
15. Terimakasih kepada Kakak-kakakku (Candra Saputra dan Asep Renaldi), Adikku (Fadli Alyus). Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa-doa yang selama ini kalian berikan. Semoga kita dapat selalu mendukung satu sama lain dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
16. Sahabat seperjuangan saya Dian Rafika yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, Semoga

Allah SWT senantiasa menjaga persahabatan dan melancarkan segala urusan kita kedepannya.

17. Teman-temanku yang senantiasa mendukungku dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini Rani, Hanny, Amaradina, Adi dan Bambang yang telah berkenan berbagi dan sabar dalam mengajari.
18. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, terimakasih atas kehangatan pertemanan selama perkuliahan, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan yang telah kita lalui. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga pertemanan dan melancarkan segala urusan kita kedepannya.
19. Seluruh siswa kelas XI BDP 1 dan BDP 2 yang luar biasa bersemangat membantu sayamelakukan penelitian.
20. Teman-teman seperjuangan Pondo, Reza, Afiv dan Ferdo terima kasih atas segala kebersamaan selama perkuliahan
21. Seluruh temen-teman magang di Pelabuhan Pelindo II Panjang, terima kasih atas dukungan dan pengertian sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
22. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga dapat menjadi nilai ibadah untuk kalian semua.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan terkhusus bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 12 Januari 2024

Penulis,

Fikri Kailan

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	11
	C. Pembatasan Masalah.....	11
	D. Rumusan Masalah.....	12
	E. Tujuan Penelitian	12
	F. Manfaat Penelitian	13
	G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II.	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	15
	A. Tinjauan Pustaka.....	15
	B. Penelitian yang relevan	38
	C. Kerangka Pikir	43
	D. Hipotesis	45
III.	METODE PENELITIAN.....	46
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
	B. Populasi dan Sampel.....	47
	C. Variabel Penelitian.....	48
	D. Definisi Konseptual Variabel.....	49
	E. Definisi Operasional Variabel.....	50
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
	G. Uji Persyaratan Instrumen.....	56
	H. Uji Asumsi Klasik.....	61
	I. Pengujian Hipotesis	65
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
	B. Gambaran Umum Penelitian.....	70
	C. Deskripsi Data.....	70
	D. Uji Asumsi Klasik.....	79
	E. Pengujian Hipotesis	83
	F. Pembahasan.....	93

G. Keterbatasan Penelitian.....	108
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Hasil Kuesioner Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung	4
2. Hasil Kuesioner Praktik Kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 4 Bandar Lampung	6
3. Hasil Kuesioner Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 4 Bandar Lampung	8
4. Hasil Kuesioner Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 4 Bandar Lampung	9
5. Indikator Informasi Dunia Kerja	31
6. Penelitian yang relevan	38
7. Jumlah Peserta Didik Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung	47
8. Definisi Operasional Variabel	54
9. Skor Kuesioner Skala <i>Likert</i>	55
10. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel kemampuan mengajar	57
11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Praktik Kerja Lapangan	58
12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Informasi Dunia Kerja	59
13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kreativitas	59
14. Tabel nilai korelasi	60
15. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	60
16. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi	62
17. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1)	72
18. Kategori Variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1)	72
19. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Dunia Kerja (X_2)	74
20. Kategori Variabel Informasi Dunia Kerja (X_2)	74
21. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)	76
22. Kategori Variabel Motivasi Memasuki Kerja (X_3)	76
23. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja Kerja (Y)	78
24. Kategori Variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y)	78
25. Hasil Uji Linearitas	79
26. Uji Multikolinearitas	80
27. Hasil Uji Multikolinearitas	81
28. Hasil Uji Autokorelasi	82
29. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
30. Hasil uji variabel praktik kerja lapangan (X_1)	83
31. Koefisien Regresi praktik kerja lapangan (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)	84
32. Hasil uji variabel Informasi Dunia Kerja (X_2)	85
33. Koefisien Regresi Informasi Dunia Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)	86

34. koefisien regresi motivasi memasuki dunia kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa(Y)	88
35. Uji hipotesis praktik kerja lapangan (X_1), Informasi dunia kerja (X_2), motivasi memasuki dunia kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y)	90
36. Koefisien Regresi Praktik Kerja Lapangan (X_1), Informasi Dunia Kerja (X_2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar

	Halaman
1. TPT menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan Provinsi Lampung, Februari 2020-Februari 2022	4
2. Grafik <i>Tracer Study</i> lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	5
3. Paradigma Penelitian.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	121
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	122
3. Surat Izin Penelitian	123
4. Surat Balasan Izin Penelitian	124
5. Wawancara dengan Ketua BKK SMKN 4 Bandar Lampung	125
6. Pertanyaan Angket Kuesioner	126
7. Rekapitulasi Jawaban Angket Kuesioner Dengan Siswa	127
8. <i>Outline</i> wawancara dengan ketua BKK SMKN 4 Bandar Lampung	128
9. Rekapitulasi hasil Kuesioner Kesiapan Kerja	132
10. Daftar Nama Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung	133
11. Daftar <i>Tracer Study</i> Lulusan SMKN 4 Bandar Lampung (3 Tahun Terakhir)	135
12. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera, Februari 2022	136
13. Kisi Kisi angket	137
14. Angket Penelitian	141
15. Tabulasi Data	145
16. Dokumentasi Penyebaran Angket	147
17. Uji Validitas Instrumen	148
18. Uji Reabilitas	155
19. Uji Kelinearan Regresi	156
20. Uji Multikolinearitas	157
21. Uji Autokolerasi	157
22. Uji Heteroskedastisitas	157
23. Uji Regresi Sederhana	158
24. Uji Regresi Berganda	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Kebutuhan tenaga kerja akan terpenuhi dengan baik apabila pencari kerja memiliki kualitas yang memenuhi syarat. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting suatu bangsa dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi saat ini. Salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna strategis bagi pembangunan nasional adalah pendidikan berkualitas. Di Indonesia, bidang pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara. Pendidikan formal terbagi atas Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP) dan Pendidikan Tinggi, khusus di jenjang Pendidikan Menengah kita mengenal adanya pembagian satuan pendidikan umum yang kita kenal dengan sebutan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional (Kusnaeni dan Martono, 2016).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan

keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Yudi dan Hudaniah, 2013). Pendidikan (SMK) itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Menurut Hasbullah (2011) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

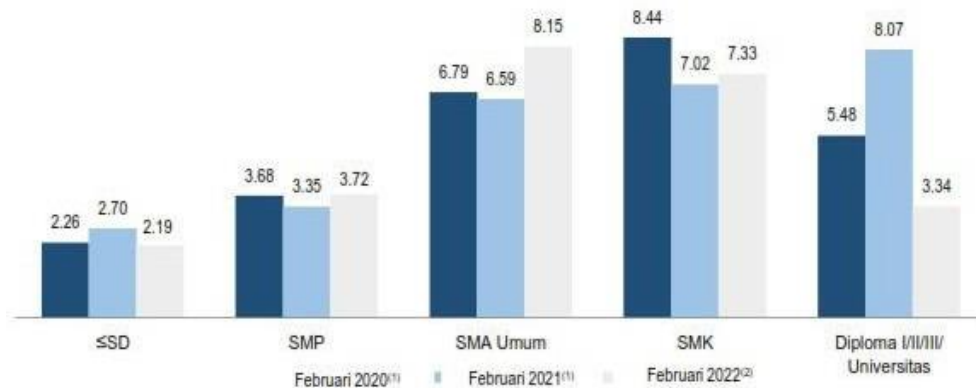
Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008) yang menciptakan siswa atau lulusan yang siap memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, Mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri serta menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang produktif, adaptif dan kreatif untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.

Mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap kerja di SMK peran tenaga pengajar yang berkualitas dan memiliki kemampuan mengajar juga perlu ditingkatkan. Hal tersebut beralasan karena semakin berkualitas dan memiliki kemampuan mengajar, guru SMK pun dituntut mampu membekali keahlian pada siswa agar kelak mampu bersaing di dunia kerja yang semakin ketat. Kualitas guru dalam mengajar juga merupakan tanggung jawab perguruan tinggi dalam hal mencetak calon tenaga pendidik SMK untuk memberi bekal

agar mampu diterapkan pada dunia pendidikan SMK. Universitas Lampung memiliki salah satu program studi pendidikan ekonomi yang membekali calon pendidik, khususnya di SMK agar memiliki kualitas dan kesiapan dalam memberi keahlian dalam berbagai bidang yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Kesiapan mahasiswa calon pendidik diukur dengan kemampuan mereka dengan keahlian dalam berbagai bidang yang ada di SMK, seperti akuntansi, administrasi perkantoran dan pemasaran. Kemampuan calon pendidik di Pendidikan Ekonomi dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keahlian mereka masing-masing, namun harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang pedagogik dalam memberikan ilmunya kepada para siswa nantinya.

Salah satu upaya SMK untuk menyalurkan siswa ke dunia kerja setelah lulus yaitu menyiapkan siswa agar siap kerja sesuai dengan kemampuan di bidang keahlian masing-masing. Andreas (2007) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Sedangkan menurut Hana (2013) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Kardimin (2004) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, minat, bakat, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat.



Gambar 1 TPT menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan Provinsi Lampung, Februari 2020-Februari 2022

Berdasarkan data yang tertera pada Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 sebesar 4,31%. Pada periode Februari 2020 sampai Februari 2022 lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran yakni 7,60%. Sementara SMA 7,18%, Diploma atau Universitas 5,63%, SMP 3,58% dan SD ke bawah 2,38%. Hal ini disebabkan karena cenderung masih rendahnya kesiapan kerja siswa sehingga banyak lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja dan tidak memenuhi kriteria kebutuhan kerja saat ini. Seperti pada survei pendahuluan yang telah dilakukan di SMKN 4 Bandar Lampung yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Kuesioner Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 4 Bandar Lampung

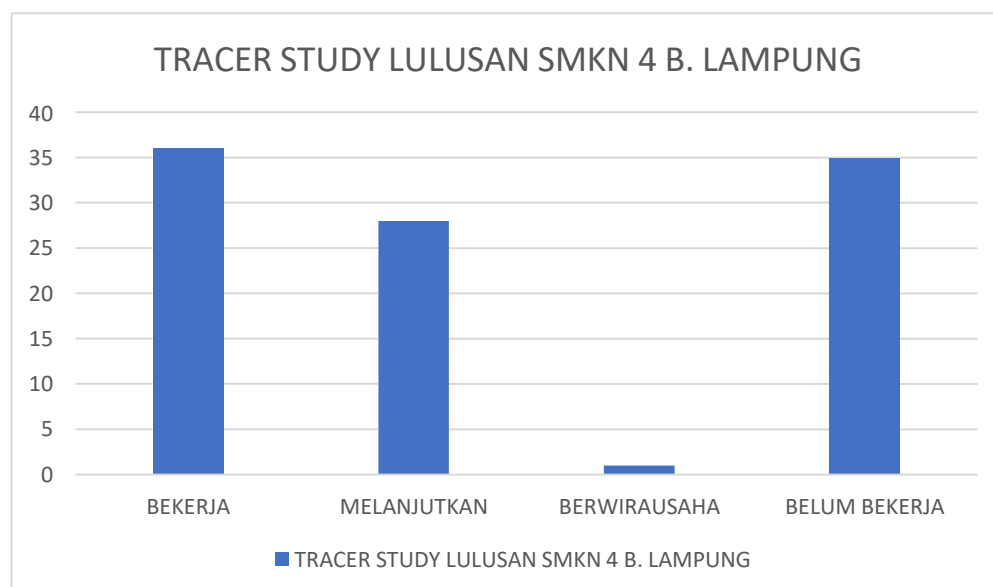
No	Indikator	Persentase jawaban	
		Siap	Tidak Siap
1.	Saya ingin segera mempraktekan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di SMK ketika bekerja nanti	30%	70%
2.	Setelah lulus saya memilih bekerja dari pada melanjutkan kuliah.	50%	50%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2022.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar

Lampung masih rendah, dengan data 70% mengatakan tidak untuk kesiapan bekerja dan 30% mengatakan kesiapan bekerja. Rendahnya kesiapan kerja siswa SMK ini bisa juga dilihat dari sebagian siswa SMK N 4 Bandar Lampung khususnya siswa kelas XII Pemasaran, belum mempunyai arah atau masih belum yakin setelah lulus dari SMK apakah ingin melanjutkan kuliah atau bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua BKK SMK N 4 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa lulusan yang sudah bekerja sebanyak 36%, berwirausaha sebanyak 1%, melanjutkan kuliah sebanyak 28%, dan belum bekerja atau belum melaporkan sebanyak 35%. Menurut data tersebut lulusan SMKN 4 Bandar Lampung belum terserap semuanya untuk bekerja, itu pun kebanyakan lulusan SMK yang sudah bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sebagian juga memilih untuk melanjutkan kuliah. Berkaitan dengan keterserapan SMK di dunia kerja, menurut Samsudin (2010) idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80 sampai 85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja. *Tracer Study* lulusan SMKN 4 Bandar Lampung untuk yang sudah bekerja ataupun belum bekerja bisa dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Grafik *Tracer Study* lulusan SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Menurut kajian Putrianingrum dan Wardani (2011) mengenai lulusan SMK saat ini, ternyata kebanyakan lulusan peserta didik masih mengalami kesulitan dan cenderung mudah frustasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Pandangan yang menyebutkan usia mereka masih terlalu muda ditambah dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai sering menjadi kendala utama siswa lulusan SMK mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat mendukung karier dan kehidupan kedepan. Untuk itu pihak dunia industri perlu dilibatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa melakukan latihan kerja dalam bentuk praktik kerja lapangan.

Upaya memenuhi tuntutan tersebut pihak sekolah harus membekali lulusannya dengan berbagai kemampuan dan keterampilan menurut kebutuhan kerja sesuai bidang kejuruannya. karena itu perlunya praktik kerja lapangan bagi siswa SMK agar membentuk sikap kerja, keterampilan kerja, disiplin kerja dan bertambahnya pengetahuan siswa agar mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut. Praktik kerja lapangan merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen pesertanya (Hamalik 2007).

SMK N 4 Bandar Lampung sebagai sekolah kejuruan juga melaksanakan Praktik Kerja lapangan untuk mengenalkan siswa pada lingkungan kerja. Praktik Kerja lapangan di SMKN 4 Bandar Lampung dilaksanakan pada waktu siswa kelas XI. Berikut tabel data terkait pelaksanaan Praktik Kerja lapangan siswa SMK N 4 Bandar Lampung.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Praktik Kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK N 4 Bandar Lampung

No	Indikator	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Dengan melaksanakan praktik kerja lapangan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sesuai kompetensi keahlian	50%	50%
2.	Selama PKL saya mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja dan tata tertib yang telah ditetapkan.	40%	60%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2022.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diatas menunjukkan bahwa siswa SMKN 4 Bandar Lampung dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan masih mengalami kendala, baik itu kendala dari sekolah dari industri dan dari siswanya sendiri. Diantaranya siswa yang masih sulit menyesuaikan dengan lingkungan tempat praktik kerja lapangan, tidak sesuainya pekerjaan yang dilakukan di lokasi PKL dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Sehingga pengalaman yang didapat ketika praktik kerja lapangan belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh peserta didik. Praktik kerja lapangan bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung dengan ditempatkan di institusi mitra pelaksanaan praktik kerja lapangan sesuai dengan program keahlian masing-masing siswa. Pengalaman yang mereka peroleh diduga mendorong mereka untuk memiliki kesiapan kerja. Disamping itu, Simanjuntak (1993) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan menjadikan kesiapan kerja siswa bertambah, sehingga diperlukan dorongan kepada siswa tentang keadaan dunia kerja yang didapat melalui informasi dunia kerja.

Informasi dunia kerja merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja. Kusnaeni (2015) mengemukakan pada dasarnya informasi kerja terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis atau corak pekerjaan tertentu (Winkel dan Hastuti, 2007).

Informasi dunia kerja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan karirnya di masa mendatang Kurangnya informasi dunia

kerja membuat siswa tidak banyak mengetahui tentang keadaan dunia kerja saat ini. Bagi siswa SMK memiliki informasi dunia kerja yang banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja serta persyaratan memasuki kerja. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian. Berikut ini merupakan tabel informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK N 4 Bandar Lampung

No	Indikator	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Informasi dunia kerja yang bersumber dari internet ataupun surat kabar bermanfaat bagi saya dalam mencari pekerjaan nanti.	40%	60%
2.	Informasi dari pihak BKK sekolah saya sudah tepat dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan mitra sekolah.	70%	30%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2022.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan kepada siswa SMKN 4 Bandar Lampung diatas dapat dijelaskan bahwa siswa memperoleh manfaat dari informasi dunia kerja yang dimuat di internet dan surat-surat kabar. Dengan adanya informasi yang diperoleh oleh siswa bisa membuat mereka siap untuk bekerja. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan informasi terkait dunia kerja, melalui BKK sekolah sudah memperkenalkan kepada siswa sejak kelas X. Informasi dunia kerja juga diperoleh siswa dari lingkungan keluarga dengan memberikan arahan dan masukan sesuai dengan keahlian yang dimiliki siswa. Seperti yang dikatakan oleh Chatamsi (2014) bahwa manusia adalah pemroses informasi yang sangat aktif. Hal tersebut membuat manusia tidak dapat lepas dari informasi yang ada di sekitarnya. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa Informasi Dunia Kerja diduga dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian Fitriyaningsih (2017) dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia

kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,50%, artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, Setiawan (2017) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial menunjukkan adanya hubungan yang positif. Menurut Kusnaeni (2016) informasi yang diperoleh siswa dari berbagai sumber dan pihak dapat mendukung dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal tersebut dapat mendorong siswa SMKN 4 Bandar Lampung untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Selain dua faktor di atas, faktor yang diduga menciptakan kesiapan kerja adalah dorongan motivasi untuk memasuki dunia kerja. Pujiyanto dan Sandy (2017) mengatakan Motivasi menentukan sejauh mana seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja. Sirsa (2014) mengemukakan bahwa siswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Fattah (2009) mengemukakan bahwa proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan. Sedangkan menurut Uno (2014) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik dan adanya penghargaan dan penghormatan atas diri. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dengan siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung, disajikan data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK N 4 Bandar Lampung

No	Indikator	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Setelah lulus saya ingin bekerja dan mempraktikan keterampilan yang saya miliki.	70%	30%
2.	Bekerja dan menjadi orang sukses merupakan cita-cita saya	55%	45%

sumber: hasil kuesioner pendahuluan 2022.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa SMKN 4 Bandar Lampung diduga cukup baik. Terlihat dari minat dan keinginan siswa untuk bekerja yang tinggi karena sudah mempunyai kemampuan dan keterampilan yang akan diterapkan pada bekerja. Minat dan keinginan juga dapat berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Selain itu, Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Anoraga (2009) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Uno (2014) juga menerangkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa. Adanya motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan sewaktu bekerja

Namun sampai saat ini masih ada kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar dunia kerja serta jumlah lulusan belum bekerja yang disebabkan oleh kesiapan kerja masih rendah. Menurut data SMK N 4 Bandar Lampung, sekolah belum bisa memasarkan semua lulusannya untuk bekerja. Terlihat dari *tracer study* jumlah lulusan SMK N 4 Bandar Lampung yang sudah bekerja mengalami penurunan setiap tahunnya. Padahal dari hasil wawancara dengan ketua BKK SMK N 4 Bandar Lampung juga yaitu Bapak Wayan mengutarakan bahwa kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari segi praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja yang diperoleh siswa dan motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja sudah baik. Melihat masalah tersebut, ditemukan gap antara praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja yang sudah tergolong tinggi namun disisi

lain kesiapan kerja siswa tergolong rendah dilihat dari masih banyak lulusan yang belum memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan data pendukung di atas, Maka penelitian berjudul tentang “*Pengaruh Praktik Kerja lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMKN 4 Bandar Lampung.
- 2) Informasi dunia kerja yang dimiliki siswa SMKN 4 Bandar Lampung yang masih kurang.
- 3) c
- 4) Pelaksanaan Praktik Kerja lapangan belum memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.
- 5) Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung (Y) yang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain Pengaruh Praktik Kerja lapangan (X_1), Informasi Dunia Kerja (X_2) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)

D. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan dari identifikasi dan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Praktik Kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh Praktik Kerja lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia kerja Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh Praktik Kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung.
2. Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung.
3. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung.
4. Pengaruh Praktik Kerja lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia kerja Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi peningkatan pengetahuan tentang pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja lapangan memberikan informasi terkait dunia kerja serta memberikan motivasi pada siswa dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai tempat penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan sumber referensi bagi program studi pendidikan ekonomi tentang pengaruh PKL, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Praktik Kerja lapangan, Informasi Memasuki Dunia Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 4 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2022

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1) Kesiapan Kerja

Revolusi industri membuat industri kerja berubah secara dramatis dan berbeda dengan industri kerja sebelumnya, sehingga lulusan atau angkatan kerja diharapkan memiliki keterampilan terbaru yang sesuai dengan kebutuhan industri kerja saat ini (Abdullah, 2020). Kesiapan kerja sebagai kompetensi dasar pekerja pemula yang merupakan kombinasi dari kesiapan praktis dan kesiapan akademik untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta untuk keberhasilan kinerja calon pekerja di dunia kerja abad ke-21 (Lau et al., 2018). Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang saat ini sedang menempuh pendidikan yang nantinya akan segera memasuki dunia kerja tentu harus segera mempersiapkan diri. Sebagai siswa sekolah menengah kejuruan yang dididik untuk menjadi calon tenaga kerja profesional setelah lulus dari sekolah, mereka perlu mempersiapkan diri dengan membekali diri mereka baik secara pribadi, kompetensi, komunikasi, kerjasama tim, dan skill teknologi untuk memasuki dunia kerja (Ali, 2021). Secara umum, tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja dapat dilihat dari masa tunggu seseorang untuk memperoleh pekerjaan serta kemampuannya dalam bekerja sesuai dengan keahlian dan kebutuhan dunia kerja yang dihadapinya (Ihsan, 2017).

Keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya. Menurut Dalyono (2005) mengungkapkan bahwa kesiapan merupakan kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental berarti

memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan. Fattah (2009) mengutarakan bahwa kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Sejalan dengan pendapat Andriyani (2022) ciri-ciri individu yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah logis dan objektif dalam menentukan keputusan dan bertindak, memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja sama, mampu memajemen emosi, bijak dan kritis, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab, pandai beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. Kesiapan kerja merupakan hal penting yang merupakan harapan bagi dunia industri atau dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (Gunawan, 2017).

Kusnaeni (2016) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Sedangkan menurut Hana (2013) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya” (Danielson, 2008). Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud.

Menurut Lutfiani (2019) Kesiapan Kerja adalah kepemilikan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman komersial yang akan memungkinkan lulusan baru untuk berkontribusi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi segera setelah mulai bekerja. Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan

tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Sukardi, 2008). Menurut Puri (2017) kesiapan kerja dari seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor keyakinannya sendiri untuk menyiapkan dirinya dalam berkarir, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa dengan perubahan tingkah laku yang akan membentuk kesiapan kerja.

Sukardi (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern yaitu bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, keterbatasan fisik, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan tujuan utama dari pendidikan di SMK, Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya (Danielson, 2008). Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Slameto mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang calon tenaga kerja memiliki kesiapan kerja yang baik (Slameto, 2018). Faktor yang pertama yaitu, kondisi fisik, mental dan emosional. Kondisi yang dimaksudkan adalah kondisi fisik yang temporer seperti lelah, keadaan, kemudian alat indera, atau juga cacat tubuh. Kondisi mental adalah tingkat kecerdasan dari tiap individu, dan kondisi emosional adalah kondisi perasaan dari setiap individu. Faktor kedua yaitu, kebutuhan, motif, dan tujuan dalam hal ini berhubungan, yaitu ketika seorang individu

mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, maka akan timbul motivasi untuk dapat bekerja yang mana bertujuan agar kebutuhan dari seorang individu tersebut terpenuhi. faktor ketiga yaitu, keterampilan dan pengetahuan, jika seorang individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan apa yang dunia kerja butuhkan, maka mereka akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek yang dipengaruhi berbagai faktor yang bersumber dari internal dan eksternal individu. Faktor eksternal individu antara lain kecerdasan, *skill*, *talent*, minat, motivasi, sikap, pengalaman, keterampilan, dan faktor diluar individu termasuk masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan (Suyanto, 2019).

Menurut Kardimin (2004), ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor Internal, berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Kesiapan kerja seseorang tidak hanya berhubungan dengan faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Akan tetapi ditentukan juga oleh bakat, minat, sifat-sifat, dan sikap serta nilai-nilai positif yang ada dalam diri seseorang. Menurut Yusuf (2002) menyatakan bahwa sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Kematangan merupakan proses perkembangan fisik atau mental tercapai perkembangannya untuk digunakan dalam suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan pengalaman yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Oleh karena itu, pada saat seseorang memilih suatu pekerjaan hendaklah terjadi suatu proses yang selaras antara diri, pekerjaan, dan lingkungan keluarga. (Yusuf, 2002).

Kondisi fisik berhubungan dengan keadaan kesehatan dan kondisi mental menyangkut kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Dalyono (2005), kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor seperti Perlengkapan, pertumbuhan fisiologis dan Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan. Disebutkan pula oleh Slameto (2010), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”. Kebutuhan yang disadari oleh seseorang akan mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk melakukan sesuatu, sehingga jelas ada hubungannya antara keterampilan dan pengetahuan dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan.

Masalah kualitas lulusan erat kaitanya dengan masalah kesiapan kerja siswa dimana ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja Menurut Brady (2009), menyebutkan kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu *responsibility, flexibility, skills, communication, selfview, dan health & safety*, dengan demikian ciri-ciri kesiapan kerja meliputi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemauan dan kemampuan untuk bekerja, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, serta mempunyai ambisi untuk maju. Seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki beberapa ciri-ciri yang telah dijelaskan diatas, sehingga mampu melihat kemampuan serta kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri.

Sedangkan Sukardi (1994), menyatakan faktor-faktor yang bersumber pada diri individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja seperti kemampuan atau kompetensi, Bakat untuk berkembang pada masa mendatang dan Minat untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu agar memiliki kesiapan sikap untuk bertindak sehingga termotivasi untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu faktor sosial juga mempengaruhi kesiapan

kerja yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kematangan baik fisik maupun mental, ketekunan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kepercayaan diri, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat dan keluarga, sarana dan prasarana di sekolah, lingkungan pergaulan, latar belakang siswa, peran informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja lapangan.

Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Winkel (2004) menyatakan bahwa kemampuan siswa harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir agar semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan semakin mantap mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja pada penelitian ini adalah indikator kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2006) diantaranya yaitu: (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif; (2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama; (3) Memiliki sikap kritis; (4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab; (5) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan; (6) Mempunyai ambisi untuk maju.

2) Praktik Kerja Lapangan

Pada dasarnya pendidikan dimaksud untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang

berlaku di lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah dengan menerapkan praktik kerja lapangan atau PKL pada jenjang pendidikan SMK. Menurut peraturan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 yang dimaksud dengan Praktik Kerja Lapangan atau PKL merupakan pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Wibowo; Yudiana (2018) menjelaskan bahwa praktik kerja lapangan adalah bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai sesuai dengan kurikulum. Larasati (2018) juga menjelaskan praktik kerja lapangan merupakan bentuk pelatihan yang dilaksanakan di lapangan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang diperlukan dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Marfu'ah (2017) menjelaskan praktik kerja lapangan mempunyai tujuan untuk memperoleh lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, dan bisa meningkatkan kedisiplinan. Sejalan dengan itu, tujuan dari adanya PKL bagi siswa SMK adalah supaya siswa memahami dunia kerja serta bisa mempraktikkan secara langsung ilmu yang sepanjang ini telah dipelajari di sekolah (Ulya dkk, 2018). Dengan praktik kerja lapangan siswa dapat menguasai kompetensi yang dituntut oleh kurikulum, disamping itu mengenal lebih banyak tentang dunia kerja yang menjadi bagian kehidupannya kelak setelah lulus dari dunia pendidikannya.

Menurut Star, dkk dalam (Sucuhatiningsih, 2017) menerangkan pendidikan kejuruan ini memiliki hubungan dengan dunia industri maka ilmu yang didapatkan dan praktik yang sudah dilakukan memegang kunci utama untuk menyuplai lulusan agar bisa beradaptasi dengan dunia industri. Program yang dirancang oleh Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah dalam bentuk pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Didukung dengan pendapat Miller; Hall (2010) Teori

yang mendasari hubungan dengan kesiapan kerja terletak pada pembelajaran kontekstual. Integrasi akademik dan kurikulum kejuruan membantu memperbaiki keterampilan yang dibutuhkan siswa abad ke-21.

Menurut Wena (1996) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan praktik kerja lapangan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, keterkaitan dan kesepadanan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja untuk meningkatkan efisiensi proses tenaga kerja yang berkualitas dan profesional serta memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses pendidikan itu sendiri. Salah satu manfaat PKL yang diperoleh oleh siswa yaitu memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah untuk mencari pekerjaan. Siswa SMK yang mengikuti PKL telah mengetahui secara dini bahwa kegiatan praktik kerja yang diikutinya akan menjadi bekal baginya berkelanjutan (Bukit, 2014).

Praktik kerja lapangan menurut Hamalik (2005), adalah Suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Pradini (2017) menjelaskan bahwa PKL merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerjasama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan adalah penyelenggaraan pendidikan yang memadukan antara kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di (DU/DI) yang bersifat wajib ditempuh bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kemampuan,

keterampilan dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dalam pekerjaan tertentu.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Praktek Kerja lapangan mempunyai tujuan agar siswa memperoleh pengalaman secara langsung untuk bekerja di industri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami atau mengamati proses yang ada di industri. Menurut Firdaus (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari Praktek Kerja lapangan antara lain memberikan bekal keahlian yang profesional untuk terjun ke lapangan kerja agar setelah lulus kuliah tidak perlu latihan lanjutan untuk mencapai keahlian yang siap pakai. Selain itu, dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 Tentang PKL bagi Peserta Didik, Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang professional pada peserta didik;
2. Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja; dan
3. Menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Menurut Hamalik (2005), mengemukakan bahwa pelatihan adalah Suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional ke pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. Sejalan dengan itu Hamalik (2005) juga menjelaskan praktek kerja lapangan bertujuan menumbuh kembangkan sikap profesionalisme siswa Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, etos kerja dan sikap kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan. Selain itu, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dengan demikian praktik kerja lapangan mempunyai peranan penting yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan,

keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberi pengalaman tentang dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi bila terjun ke dunia kerja.

Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Kerja sama yang dilakukan antara sekolah dengan DU/DI dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan tentunya akan memberikan nilai tambah bagi pihak-pihak yang bekerja sama. Adapun manfaat praktik kerja lapangan menurut (Elfirasari, 2014) yaitu:

- 1) Bagi peserta didik
 - a. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah
 - b. Menambah pengetahuan dunia kerja yang berorientasi pada proses dan hasil kerja
 - c. Menambah dan meningkatkan kompetensi serta dapat menanamkan etos kerja yang tinggi
 - d. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari di tempat praktek kerja lapangan
 - e. Mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bimbingan.
- 2) Bagi sekolah
 - a. Terjalannya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan dunia kerja (perusahaan)
 - b. Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama praktik kerja lapangan
 - c. Mengembangkan program sekolah melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, dan pengembangan sarana dan prasarana praktik berdasarkan hasil pengamatan.
- 3) Bagi Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI)
 - a. DU/DI lebih dikenal oleh masyarakat sekolah sehingga dapat membantu promosi produk
 - b. Adanya masukan yang positif dan konstruktif dari SMK untuk perkembangan DU/DI
 - c. DU/DI dapat mengembangkan proses dan atau produk melalui optimalisasi peserta praktik kerja lapangan
 - d. Mendapatkan calon tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya

Penyelenggaraan Praktik Kerja lapangan akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. dengan pengalaman Praktik Kerja lapangan, peserta didik dapat memantapkan pengetahuannya, membentuk sikap,

menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Indikator Praktik Kerja Lapangan

Indikator praktik kerja lapangan yang dilakukan siswa terdiri dari aspek teknis dan non teknis (Depdikbud, 2005) meliputi:

1. Tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan
2. Sikap dan perilaku siswa selaras di dunia kerja
3. Disiplin dan tanggungjawab
4. Kreativitas
5. Kemandirian
6. Kerja sama maupun ketaatan

Nolker & Schoenfeldt; Wena (2009) salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri atas lima tahap kegiatan yaitu; (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap Peragaan; (3) Tahap Peniruan; (4) Tahap Praktik; (5) Tahap Evaluasi.

Indikator Praktik kerja lapangan dalam penelitian ini mengacu pada unsur praktik kerja lapangan menurut Elfira sari (2014), sebagai berikut

a. Pengetahuan kerja

Pengetahuan kerja akan diperoleh peserta didik ketika melaksanakan program praktik kerja lapangan, karena peserta didik ini dituntut untuk memiliki pengetahuan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Keterampilan kerja

Menyelesaikan pekerjaan membutuhkan suatu keterampilan tertentu agar hasilnya dapat maksimal, contohnya mengoperasikan alat kerja. Keterampilan kerja peserta didik akan dilatih ketika mengikuti program praktik kerja lapangan yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing peserta didik.

c. Sikap mampu beradaptasi

Peserta didik diharapkan dapat menempatkan diri dengan lingkungan dunia kerja yang ditempatkan. Kemampuan tersebut harus dimiliki

karena peserta didik akan melaksanakan tugas layaknya orang yang sudah bekerja.

d. Mengenal lingkungan kerja

Adanya praktik kerja lapangan akan membuat peserta didik mengenal lingkungan barunya, yaitu lingkungan kerja (sifatnya eksternal) yang pada umumnya adalah cuaca, karakteristik rekan kerja.

3) Informasi Dunia Kerja

Informasi sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai makhluk yang hidup dalam pergaulan sosial dan dalam kondisi masyarakat modern. Menurut Prayitno dan Erma (2013) Informasi pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya: Struktur dan kelompok pekerjaan utama, Uraian tugas masing-masing pekerjaan, Kualitas tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan/pekerjaan, Cara atau prosedur penerimaan, Kondisi kerja, Kesempatan untuk mengembangkan karier, Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), informasi adalah keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita sesuatu, sehingga dengan adanya informasi akan diperoleh kabar atau berita yang setiap waktu mengalami perkembangan. Sedangkan menurut Munandir (1996), informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu.

Menurut Baglama (2017) semua siswa memerlukan informasi dunia kerja yang menyeluruh sebagai bahan masukan dan suatu ketentuan mengenai bidang pendidikan lanjut sebagai bahan untuk persiapan dalam memangku suatu jabatan di perusahaan. Menurut Handayani (2018) penguasaan informasi kerja juga berperan penting dalam kesiapan kerja siswa karena kinerja yang efektif dan efisien dihasilkan dari pengoptimalan menggunakan informasi kerja dan memanfaatkannya agar dapat membantu mencapai tujuan. Menurut Ingarianti (2018) dalam kesiapan kerja, pemberian layanan informasi karier sangat penting pada siswa SMK supaya siswa SMK siap untuk bekerja setelah lulus nantinya,

Sukardi (1984) mengemukakan pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Sejalan dengan itu Kusnaeni (2015) mengemukakan pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Sedangkan menurut Riyaningtyas dan Hadiyanto (2006) mengemukakan informasi dunia kerja meliputi semua informasi mengenai peluang dan lowongan pekerjaan dan kiat serta cara untuk memasuki dunia kerja. Informasi dunia kerja dapat disampaikan melalui media.

Menurut Winkel & Sri (2007) Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan ril masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Kusnaeni (2016) mengemukakan bahwa bagi siswa SMK memiliki informasi dunia kerja serta banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja serta persyaratan memasuki kerja. siswa harus memahami informasi mengenai dunia kerja. SMK yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil tentu saja membutuhkan informasi dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya. Seperti yang dikatakan oleh Chatamsi (2014) bahwa manusia adalah pemroses informasi yang sangat aktif. Hal tersebut membuat manusia tidak dapat lepas dari informasi yang ada di sekitarnya.

Menurut Susanti (2014) bahwa Informasi dunia kerja itu meliputi semua informasi mengenai peluang dan lowongan pekerjaan dan kiat serta cara untuk memasuki dunia kerja. Mengutarakan bahwa informasi dunia kerja erat pengaruhnya terhadap masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan.

Masalah-masalah ketenagakerjaan perlu diketahui agar siswa yang ingin memasuki dunia kerja benar-benar memiliki kesiapan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengisi kesempatan kerja yang ada. Dengan dipahaminya pengetahuan tentang dunia kerja, diharapkan peserta didik di sekolah akan memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karir, mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan atau karir serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan masing-masing kemampuan atau keterampilan tersebut (Ketut, 1993).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang (Notoatmodjo, 2007) yaitu pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

1) Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

2) Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi oleh setiap individu.

4) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Syarat dan Sumber Informasi Dunia Kerja

Informasi dunia kerja sangatlah diperlukan untuk mengambil kebijakan dalam memilih pekerjaan bagi siswa yang memiliki ekspektasi untuk masuk dunia kerja. Sukardi dan Sumiati (1993), menyatakan bahwa informasi dunia kerja akan bermakna apabila memenuhi persyaratan informasi itu objektif, sistematis, jelas keterkaitannya dan sumber rujukan Menurut Rochaety (2006) dalam pengambilan keputusan untuk memasuki dunia kerja, informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas dan baik. Sifat-sifat informasi itu, antara lain: (1) Akurat; (2) *Up to date*; (3) Komprehensif dan; (4) Relevan.

Seseorang akan berusaha memperoleh informasi pekerjaan dari berbagai sumber. Menurut Nuruzzaman, (2003) bahwa sumber informasi ada dua macam yaitu sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder. Sumber informasi primer yaitu sumber informasi yang memberikan data tentang pekerjaan. Sumber informasi primer dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a. Pekerja yaitu sumber informasi yang menyangkut jenis pekerjaan yang mereka lakukan, tanggung jawab yang harus mereka tangani, gaji, kesejahteraan, situasi di lingkungan pekerjaan supervisi dan peraturan.
- b. Orang yang memberi pekerjaan ialah yang menyangkut individu atau institusi yang mengawasi, member jasa, memberi imbalan dan menentukan aturan terhadap pekerja.
- c. Perwakilan pemerintah adalah suatu lembaga yang mempunyai fungsi sebagai perantara antara pencari kerja dan pemberi pekerjaan, contohnya DEPNAKER dan BKK.

Sumber informasi sekunder yaitu sumber informasi dimana dalam penyampaian informasi tersebut secara tidak langsung. Penyampain informasi tersebut dapat melalui berbagai media, misalnya dilakukan melalui media cetak atau elektronik. Penyampain informasi melalui media cetak seperti majalah, surat kabar, sedangkan media elektronik seperti

radio, televisi dan internet. Selain melalui media sumber informasi dapat juga melalui kunjungan Industri, orang tua, sanak saudara dan teman. Dengan demikian media massa dan sumber informasi lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendapatkan informasi dunia kerja.

Indikator Informasi Dunia Kerja

Indikator-indikator informasi dunia kerja yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mencakup banyak hal. Menurut Purwanto, (2009) indikator terkait dengan pengetahuan informasi dunia kerja meliputi:

- 1) informasi pasar kerja
- 2) pengetahuan tentang lapangan kerja
- 3) pengetahuan tentang cara dan syarat melamar pekerjaan
- 4) pengetahuan tentang kewirausahaan.

Menurut Sukardi dan Sumiati (1993), indikator informasi pekerjaan dapat diperoleh melalui beberapa sumber yaitu penerbitan pendidikan atau dari sekolah, biro pemerintah, surat kabar atau media cetak, media elektronik dan dari keluarga maupun dari masyarakat luas. informasi pekerjaan juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja.

Menurut Fleur; Sandi (2012) mengemukakan bahwa umumnya anak-anak atau siswa memperoleh informasi tentang dunia kerja melalui; (1) sosialisasi; (2) kejadian sewaktu-waktu yang tidak direncanakan; (3) dari sumber-sumber belajar seperti televisi ataupun; (4) sumber informasi yang didapat di internet.

Berdasarkan Uraian di atas, maka menurut pendapat Sukardi dan Sumiati (1993) indikator informasi dunia kerja yang dimaksud pada kesempatan ini adalah:

Tabel 5. Indikator Informasi Dunia Kerja

Variabel	Indikator
Informasi Dunia kerja	1. Media cetak
	2. Media elektronik
	3. Lingkungan keluarga
	4. Lingkungan Sekolah

Sumber: Sukardi dan Sumiati (1993).

Keempat Indikator diatas diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Terkumpulnya sumber-sumber informasi dunia kerja yang cukup banyak, akurat, tepat dan benar akan bermanfaat bagi para siswa sebagai calon tenaga kerja dalam memilih pekerjaan, jabatan atau karir yang ditekuninya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi-potensinya

4) Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Pujianto dan Sandy (2017) mengatakan “Motivasi menentukan sejauh mana seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja”. Sirsa (2014) mengemukakan bahwa siswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugasnya. Menurut Buchari dalam Nurfitriana (2019) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak atau dorongan yang memberi kegairahan bagi seseorang, supaya mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala kemampuan yang dia miliki untuk mencapai kepuasan kerja (Laoli & Ndraha, 2022).

Dayana (2018) motivasi adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai manifestasi dari emosi, psikologi, dan emosi yang merangsang atau merangsang tindakan dalam menanggapi kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Menurut Purwanto (2017) dalam teorinya menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah

laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Selaras dengan pendapat Kasmir (2018), yang mengemukakan kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, gaji, kepuasan kerja dan faktor-faktor lainnya.

Motivasi dalam hal ini bertujuan untuk mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Menurut Sukmadinata (2009) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008). Selain itu, menurut Djaali (2008) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).

Motivasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, untuk dapat menimbulkan motivasi tersebut dalam setiap individu diperlukan pemahaman akan tujuan daripada motivasi itu sendiri. Menurut Purwanto (2007), tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Menurut Anoraga (2014) motivasi juga merupakan kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi erat kaitannya dengan usaha dan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, yang dimana dilakukan untuk memenuhi semua tujuan yang diinginkan oleh seseorang sehingga mencapai ke arah tujuan (Zebua, 2022).

Hasibuan (2007) mengemukakan bahwa motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia

sehingga akan bergayut pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, yaitu untuk memasuki dunia kerja. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar setiap individu.

Faktor-faktor Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Uno (2009) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu (Sukmadinata, 2009). Tenaga-tenaga tersebut berupa (1) Desakan (*drive*); (2) Motif (*motive*), (3) Kebutuhan (*need*); (4) Keinginan (*wish*).

Menurut Sardiman (2009), Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi memasuki dunia kerja menurut Uno (2008), adalah salah satu faktor yang menentukan kinerja seseorang. Sedangkan menurut As'ad

(2001), “apabila motivasi dihubungkan dengan kerja maka disebut motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja”. Sedangkan menurut Uno (2014) motivasi timbul karena adanya beberapa keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Menurut Anoraga (2009) yang akan menimbulkan motivasi memasuki dunia kerja adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam golongan *Motivational Factors* (pekerjaannya sendiri, *achievement*, kemungkinan untuk berkembang, tanggung jawab, kemajuan, pengakuan). Kebutuhan-kebutuhan ini berhubungan dengan sifat hakiki manusia yang menginginkan tercapainya hasil (*achievement*), dan dengan berhasilnya pencapaian suatu hasil, mengalami perkembangan kepribadiannya. Menurut Komang dkk (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah: (1) Karakteristik individu yang meliputi minat, sikap terhadap diri sendiri dan kebutuhan individual kemampuan atau kompetensi; (2) Faktor-faktor pekerjaan, antara lain lingkungan pekerjaan dan faktor dalam pekerjaan.

Seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Ali dan Asrori (2008) mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh species, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata hanya bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis.

Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi berguna bagi seseorang sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan dengan terarah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Sardiman (2007), motivasi mempunyai fungsi yaitu

mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyelesaikan perbuatan. jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan dan menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Purwanto (2007), fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak;
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita; dan
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu

Selain itu, Sukmadinata (2009) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Sedangkan menurut Hamalik (2011), Motivasi memasuki dunia kerja mendorong timbulnya tingkah laku, serta mengubah tingkah laku. Pada mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Menurut Eysenck dalam Djaali (2007) menjelaskan fungsi motivasi antara lain menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dapat diketahui alasan siswa melakukan pekerjaan dengan tekun dan rajin. Sedangkan mengontrol tingkah laku berarti dapat diketahui alasan seseorang sangat menyenangkan suatu objek dan kurang menyenangkan objek yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi memasuki dunia kerja antara lain; mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya melamar sebuah pekerjaan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja.

Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, untuk itu dalam mengukur motivasi memasuki dunia kerja seseorang terdapat beberapa indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Salah satunya Sukmadinata (2009) mengemukakan indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

a. Desakan (*drive*)

Desakan adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Motif (*motive*)

Motif adalah seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-cita sesuai dengan yang diimpikan.

c. Kebutuhan (*need*)

Kebutuhan merupakan seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain. selain itu kebanyakan orang memasuki dunia kerja karena terdesak akan kebutuhan ekonomi.

d. Keinginan (*wish*)

Keinginan adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena keinginan untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan.

Uno (2009) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi memasuki dunia kerja antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi memasuki dunia kerja pada penelitian ini adalah indikator menurut Sukmadinata (2009), yaitu: (1) Desakan, (2) Motif, (3) Kebutuhan, dan (4) Keinginan.

B. Penelitian yang relevan

Berikut ini adalah tabel dari beberapa penelitian yang relevan:

Tabel 6. Penelitian yang relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Chotimah & Suryani (2020).	Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja.	Ada pengaruh positif dan signifikan antara praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2018/2019; Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu efikasi diri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i>
2.	Yulianti & Khafid (2015).	Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan <i>soft skills</i> terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan <i>soft skills</i> secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja Perbedaan

		ajaran 2014/2015.	Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu kemampuan <i>soft skill</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i>
3.	Lutfiani & Djazari (2019).	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019.	<p>Terdapat pengaruh positif Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019.</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i></p>
4.	Wulandari & Prajanti (2017).	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen.	<p>Praktik kerja lapangan, bimbingan karir, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen, baik secara simultan maupun parsial.</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu bimbingan karir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability</i></p>

			<i>sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i>
5.	Khoiroh & Prajanti (2018).	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan <i>soft skill</i>, dan informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018, baik secara parsial maupun simultan.</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan dan informasi dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu penguasaan <i>soft skill</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i></p>
6.	Lestari (2020)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kesiapan Kerja pada Peserta didik Kelas XII SMK Wirakarya 2 Tahun ajaran 2019-2020	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis linier sederhana diketahui bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang cukup baik dan positif terhadap kesiapan kerja. Dengan kata lain semakin tinggi pengalaman prakerin maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random</i></p>

			<i>sampling</i>
7.	Purnama & Suryani. (2019).	Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, Dan Informasi dunia Kerja Terhadap kesiapan Kerja	<p>Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang artinya semakin tinggi prakerin (praktik kerja industri)</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan dan informasi dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu bimbingan karir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i></p>
8.	Sirsa, Dantes, & Sunu (2014).	Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Seririt	<p>Motivasi kerja siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja SMKN 2 Seririt.</p> <p>Motivasi kerja siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja SMKN 2 Seririt.</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu kontribusi ekspektasi karir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i></p>

9.	Pujiyanto dan Arief (2017)	Pengaruh Pengalaman <i>on The job training</i> dan Motivasi memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa	<p>Pengalaman <i>On the Job Training</i> (OJT) dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun parsial.</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu motivasi memasuki dunia kerja serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu pengalaman <i>on the job training</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i></p>
10.	Muyasaroh, & Hamidi (2013).	Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan <i>locus of control</i> terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta.	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta</p> <p>Persamaan Terdapat kesamaan antara variabel X yaitu praktek kerja lapangan serta variabel Y yaitu kesiapan kerja</p> <p>Perbedaan Ada satu variabel X yang tidak ada yaitu <i>locus of control</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simple random sampling</i></p>

Berdasarkan penjabaran adanya penelitian yang relevan dengan penelitian di atas, yang menjadi pembeda yaitu judul penelitian berupa Pengaruh Praktik Kerja lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung. Pada

penelitian ini akan menganalisis adanya pengaruh setiap variabel X terhadap variabel Y atau Pengaruh Praktik Kerja lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung.

C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan diri individu yang meliputi kematangan fisik, psikologi, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan Hana (2013). Kesiapan kerja siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui hasil belajar dan sosialisasi.

Menurut Hamalik (2007) praktik kerja lapangan adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seseorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Dengan adanya praktik kerja lapangan akan memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan dapat memberikan kedisiplinan, tanggung jawab, pengalaman berinteraksi sosial, kepribadian kepada siswa mengenai dunia kerja yang sebenarnya.

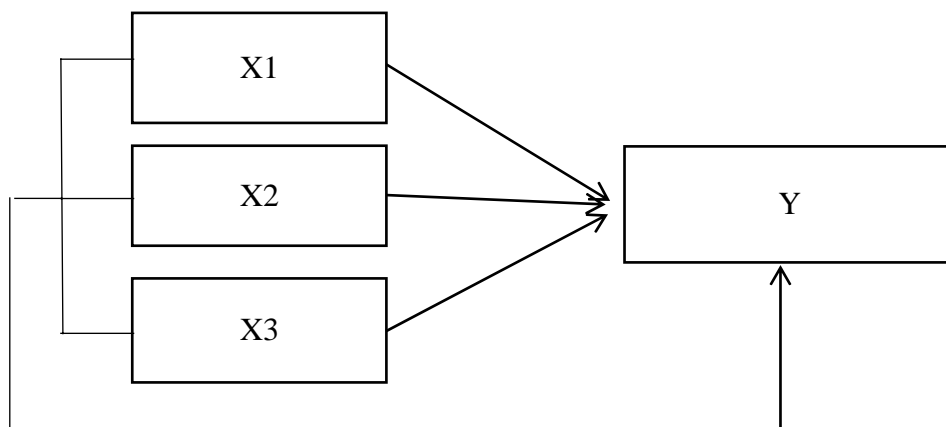
Selain itu, Winkel (2007) informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. Informasi dunia kerja yang diterima seseorang akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pekerjaan, sehingga dengan mengetahui kualifikasi pekerjaan dan syarat-syaratnya maka akan memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja sehingga mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Selanjutnya Selain dua faktor diatas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja. Menurut Winardi (2002) motivasi untuk bekerja merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri

seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan prestasi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja. Motivasi memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk berkeinginan dan berminat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, dorongan dan desakan lingkungan serta kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya

Dengan adanya praktik kerja lapangan yang akan memberikan pengalaman dan keterampilan bagi siswa mengenai dunia kerja yang sebenarnya. Praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di sekolah akan memotivasi siswa dalam dunia kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa baik secara fisik, mental maupun dari segi keterampilan. Sehingga apabila semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja siswa, semakin banyak informasi dunia kerja dan semakin baik praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh siswa, maka akan mempunyai kesiapan yang tinggi.

Sehingga secara garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1), Informasi Dunia Kerja (X_2) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3) dan Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung. Oleh karena itu, dibuatlah rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3 Paradigma Penelitian

Keterangan:

Variabel Bebas:

X₁: Praktik Kerja Lapangan

X₂: Informasi Dunia Kerja

X₃: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Variabel Terikat:

Y: Kesiapan Kerja Siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan dari tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh Praktik Kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung
- 2) Terdapat pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung
- 3) Terdapat pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung
- 4) Terdapat pengaruh Praktik Kerja lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia kerja Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian metode penelitian berguna untuk mengidentifikasi data penelitian, mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, dan memeriksa kebenaran data untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara atau metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* Dan Survey.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat faktual dan berusaha menggambarkan fenomena yang sedang terjadi. Sedangkan penelitian verifikatif memiliki tujuan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan berlandaskan rumusan masalah penelitian. Adapun Penelitian *Ex Post Facto* merupakan pengamatan setelah peristiwa itu berlalu. Berdasarkan data yang didapat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, pengolahan data ini untuk mendapatkan angka untuk menggambarkan pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja.

Penelitian ini tergolong penelitian kausal. Studi kausalitas adalah studi yang mencari hubungan sebab akibat atau pengaruh, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini juga tergolong penelitian populasi karena menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Pendekatan survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil (Harahap dkk, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan

motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung. Adapun tabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Peserta Didik Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 4 Bandar Lampung

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
	XII Pemasaran 1	7	27	34
	XII Pemasaran 2	10	25	35
Total				69

Sumber: Tata Usaha SMK N 4 Bandar Lampung 2022

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa data populasi yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 69 siswa dengan pembagian 34 orang siswa kelas XII Pemasaran 1, 35 orang siswa kelas XII Pemasaran 2 di SMKN 4 Bandar Lampung.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih jadi sampel. Dengan demikian peneliti menggunakan *Sampling Jenuh* Karena sampel jenuh merupakan teknik penentuan bila semua anggota populasi diambil sebagai sampel.

Sampling jenuh ini sering digunakan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMKN 4 Bandar Lampung, yang berjumlah 69 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, peneliti perlu tentukan dengan cara tertentu sehingga mendapat informasi tersebut dan memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel tidak terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel Antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Praktik Kerja lapangan (X_1), Informasi Dunia Kerja (X_2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3).

2) Variabel terikat (Dependent)

Variabel pengikat juga disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, dan hasil. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah deskripsi dari variabel tertentu yang digunakan dalam kajian indikator-indikator yang menyusunnya. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan Kerja (Y)

kesiapan kerja merupakan keadaan seseorang yang siap atau mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan seperangkat keterampilan, penguasaan sikap kerja, penguasaan pengetahuan dan perilaku individu yang bertanggung jawab dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan.

2) Praktik Kerja Lapangan (X_1)

praktik kerja lapangan sebagai bagian kesatuan suatu program latihan merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Melalui praktik kerja lapangan, seseorang memperoleh keterampilan dan pengetahuan kerja untuk meningkatkan kesiapan kerjanya.

3) Informasi Dunia Kerja (X_2)

Informasi dunia kerja merupakan gambaran mengenai dunia kerja yang diperoleh melalui sekolah, keluarga, masyarakat, dan media massa, serta berhubungan dengan masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh sekarang dan masa depan. Semakin

banyak informasi dunia kerja yang diperoleh siswa maka akan lebih muda mengetahui keadaan dunia kerja.

4) Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3)

motivasi kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam memasuki dunia pekerjaan, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun luar dirinya sehingga menimbulkan rasa ingin atau kemauan untuk bekerja. Semakin baik kontribusi motivasi kerja peserta didik diharapkan semakin meningkat juga kesiapan kerjanya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan sesuatu hal yang diamati dalam penelitian. Definisi operasional variabel perlu dilakukan guna memudahkan dalam melakukan pengukuran penelitian dengan teramatinya konsep yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional variabel yaitu empat variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah kondisi kesediaan dan perilaku dalam diri peserta didik SMK untuk melakukan pekerjaan sesuai ketentuan yang ditetapkan di dunia kerja. Kesiapan kerja akan diukur melalui karakteristik yang dimiliki seseorang yaitu

1) Pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang sudah dewasa pemikirannya akan memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, dan tidak melihat dari satu sudut pandang saja, tetapi akan menghubungkannya dengan cara melihat dan membandingkan pengalaman dari orang lain.

2) Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain

Kemampuan bekerja sama artinya untuk dapat berkoordinasi dengan orang banyak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bersama.

3) Memiliki sikap yang kritis

Sikap yang kritis harus dimiliki setiap orang yang berada di dunia kerja, karena dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dijadikan bahan

evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Sikap kritis tersebut juga dapat memunculkan ide baru dan bersifat kreatif, selain itu juga membentuk kemampuan untuk menerima sebuah tanggung jawab masing-masing individu dalam pekerjaan.

4) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap menganggung segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan. Tanggung jawab itu akan timbul dari dalam diri peserta didik ketika telah melampaui kematangan fisik dan mental, disertai dengan kesadaran yang timbul dari peserta didik tersebut.

5) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan

Kemampuan beradaptasi artinya pembelajaran mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja lapangan.

6) Memiliki kemauan (ambisi) untuk maju

Keinginan untuk maju akan menjadi fondasi awal munculnya kesiapan kerja tinggi karena peserta didik akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang harus lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengikuti perkembangan sesuai dengan jurusan ketika menempuh pendidikan atau bidang keahliannya.

2. Praktik Kerja Lapangan (X₁)

Praktik Kerja lapangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik SMK secara langsung terjun ke dalam dunia kerja sehingga mampu beradaptasi dan mengenal lingkungan baru. Adapun indikator praktik kerja lapangan meliputi:

1) Pengetahuan kerja

Pengetahuan kerja akan diperoleh peserta didiki ketika melaksanakan program praktik kerja lapangan, karena peserta didik ini dituntut untuk memiliki pengetahuan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

2) Keterampilan kerja

Menyelesaikan pekerjaan membutuhkan suatu keterampilan tertentu

agar hasilnya dapat maksimal, contohnya mengoperasikan alat kerja. Keterampilan kerja peserta didik akan dilatih ketika mengikuti program praktik kerja lapangan yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing peserta didik.

3) Sikap mampu beradaptasi

Peserta didik diharapkan dapat menempatkan diri dengan lingkungan dunia kerja yang ditempatkan. Kemampuan tersebut harus dimiliki karena peserta didik akan melaksanakan tugas layaknya orang yang sudah bekerja.

4) Mengenal lingkungan kerja

Adanya praktik kerja lapangan akan membuat peserta didik mengenal lingkungan barunya, yaitu lingkungan kerja (sifatnya eksternal) yang pada umumnya adalah cuaca, karakteristik rekan kerja.

3. Informasi Dunia Kerja (X₂)

Informasi dunia kerja adalah data atau fakta tentang pekerjaan atau jabatan yang diperoleh dari berbagai media dan sumber. Informasi dunia kerja diperlukan untuk mengambil keputusan memilih pekerjaan bagi lulusan SMK yang akan terjun ke dunia kerja. Ada beberapa Indikator informasi dunia kerja meliputi:

1) Media cetak

Informasi tentang pekerjaan dari media cetak dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain majalah-majalah, surat kabar dan pamflet yang diterbitkan oleh asosiasi profesi, perdagangan, bisnis, serikat pekerja dan perusahaan-perusahaan.

2) Media elektronik

Informasi dunia kerja baik kondisi angkatan kerja atau persyaratan juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti, internet, televisi, radio maupun halaman resmi dari pihak sekolah yang menyediakan informasi pekerjaan.

3) Lingkungan keluarga

Adanya bimbingan dan arahan dari kerabat dan keluarga juga merupakan salah satu sumber informasi tentang dunia kerja yang dapat

dimanfaatkan oleh para siswa. Untuk mengumpulkan informasi yang akurat, tepat dan benar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

4) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat terbaik bagi siswa untuk memperoleh informasi dunia kerja, khususnya pada suatu jenis bidang pekerjaan dapat diperoleh melalui praktik lapangan yang merupakan salah satu pelajaran kejuruan di SMK.

4. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₃)

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan dan kegiatan peserta didik SMK baik dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator motivasi memasuki dunia kerja meliputi:

1) Desakan (*drive*)

Desakan adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2) Motif (*motive*)

Motif adalah seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-cita sesuai dengan yang diimpikan.

3) Kebutuhan (*need*)

Kebutuhan merupakan seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain. Selain itu kebanyakan orang memasuki dunia kerja karena terdesak akan kebutuhan ekonomi.

4) Keinginan (*wish*)

Keinginan adalah seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena keinginan untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dan *guttman* dalam melakukan penelitian, dengan pengukuran interval skala likert 1,2,3,4 sebagai perumpamaan kata sangat setuju (SS), dengan poin tertinggi 4, setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin terendah yaitu 1. Kemudian pada skala *guttman* dengan jawaban Setuju dengan poin 1 dan tidak setuju dengan poin 0. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan teknik kuesioner dan wawancara. Definisi operasional variabel akan lebih mudah dipahami apabila dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Praktik lapangan Kerja (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan kerja 2. Mempunyai keterampilan kerja 3. Memiliki sikap mampu beradaptasi 4. Mengenal lingkungan kerja (Elfirasari, 2014) 	<i>Likert</i>
2	Informasi Dunia Kerja (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media cetak 2. Media elektronik 3. Lingkungan keluarga 4. Lingkungan sekolah (Sukardi dan Sumiati, 1993). 	<i>Likert</i>
3	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Motif (<i>motive</i>) 2) Desakan (<i>drive</i>) 3) Keinginan (<i>wish</i>) 4) Kebutuhan (<i>need</i>) (Sukmadinata, 2009) 	<i>Likert</i>
4	Kesiapan Kerja Siswa (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pertimbangan yang logis dan objektif 2) Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain 3) Memiliki sikap kritis 4) Bertanggung jawab 5) kemampuan beradaptasi dengan lingkungan 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki (Fitriyanto, 2006) 	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Menurut Siregar, (2019), kuesioner merupakan cara atau teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Peneliti menyebarkan kuesioner (angket) sejumlah peserta didik kelas XII Pemasaran. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Berikut adalah tabel *likert* yang akan digunakan dalam angket penelitian ini:

Tabel 9. Skor Kuesioner Skala *Likert*

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, pada saat melakukan survei pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, atau pada saat peneliti ingin mengetahui lebih dalam dari responden, dan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2019). Dengan demikian peneliti melakukan jenis wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas.

3) Dokumentasi

Menurut Riduwan & Sunarto (2010), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengambil data dokumentasi dengan foto saat penyebaran kuesioner, data berupa catatan atau tulisan dan data jumlah peserta didik kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, instrument data tersebut berupa tes atau non tes seperti kuesioner (Angket), observasi, dan wawancara. Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat diverifikasi kebenarannya suatu alat yang harus valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk memperoleh (mengukur) data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya instrumen kurang valid memiliki validitas yang rendah. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Pearson* yang disebut dengan *Correlation Product Moment* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total

(Siregar, 2019)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yaitu sampel yang diteliti (Rusman, 2019).

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil uji coba variable pada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel kemampuan mengajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Pertanyaan					
1	0,522	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
2	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
3	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
4	0,571	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
5	0,531	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
6	0,573	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
7	0,747	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,668	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9	0,748	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,808	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,769	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12	0,756	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variable kesiapan kerja maka diketahui bahwa 12 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen

b. Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Lapangan

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Praktik Kerja Lapangan

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Pertanyaan					
1	0,716	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,889	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,889	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,889	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,721	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,862	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,889	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,917	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,777	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Kriteria pengujian yang digunakan dari tabel hasil uji validitas butir variabel Praktik Kerja Lapangan maka diketahui bahwa 9 instrumen dinyatakan valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen.

c. Uji Validitas Variabel Informasi Dunia Kerja

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Informasi Dunia Kerja

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Pertanyaan					
1	0,650	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
2	0,616	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
3	0,832	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,524	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
5	0,487	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,029	Valid
6	0,649	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
7	0,529	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid
8	0,521	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variabel Informasi Dunia Kerja maka diketahui bahwa 8 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen.

d. Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kreativitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Pertanyaan					
1	0,553	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,011	Valid
2	0,552	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
3	0,711	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,733	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,677	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6	0,728	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,779	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,567	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variabel kreativitas maka diketahui bahwa 8 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap butir instrumen.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabel merupakan instrumen yang digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama, maka hasil data yang akan diperoleh akan sama (Sugiyono, 2019). Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* yang dapat digunakan apabila alternatif jawaban lebih dari dua pilihan dan berbentuk uraian (Rusman, 2019: 71).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

(Siregar, 2019)

Tabel 14. Tabel nilai korelasi

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Rusman, 2019

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas diketahui 37 butir pertanyaan bersifat valid. Untuk itu dilakukan uji reliabilitas data dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	37

r: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *cronbach'alpha* yaitu 0,928 yang mana jika diinterpretasikan dengan tabel koefisien r diperoleh nilai

reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa instrumen ini bisa dipercaya untuk dilakukan olah data berikutnya karena melebihi syarat signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel terhadap variabel respon dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linier ganda meliputi uji linieritas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

1) Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Peneliti menggunakan metode statistik F melalui analisis ANOVA (Analisis Varians) adapun rumusnya:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{a}{b}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum(x)(\sum(y)))}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK (G) = \sum. \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y)^2)}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

$JK (T)$ = Jumlah kuadrat total

$JK (a)$ = Jumlah kuadrat regresi a

$JK \left(\frac{a}{b}\right)$ = Jumlah kuadrat b/a

$JK (S)$ = Jumlah kuadrat sisa

$JK (G)$ = Jumlah kuadrat galat

$JK (TC)$ = Jumlah kuadrat tuna cocok

Tabel 16. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linier Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi(b/a)	1	JK	$S^{2reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^{2reg}}{S^{2sis}}$ (i)
Sisa	n-2	(b/a) JK (S)	$S^{2sis} = \frac{JK (s)}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^{2TC} = \frac{JK (TC)}$	
Galat	n-k	JK (G)	$S^{2G} = JK (G)$	$\frac{S^{2TC}}{S^{2G}}$ (ii)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu bentuk uji asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Analisis regresi linier berganda akan ada dua atau lebih variabel bebas yang seharusnya mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis ini dapat dibuktikan, jika tidak terdapat hubungan linier (Multikolinearitas) antar variabel bebas. Adanya hubungan linear antar variabel bebas akan menyulitkan untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen, model korelasi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen, jika terdapat hubungan yang linier (Multikolinearitas) maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2013).

Metode uji multikolinearitas penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Skor butir soal

Y = Skor soal

N = Jumlah sampel

(Rusman, 2019: 79)

Rumusan Hipotesis

H0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H1 = Terdapat hubungan antar variabel independen

Dengan demikian kriteria uji, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima berarti terjadi multikorelasi.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data yang diamati. Penduga memiliki varians minimum yang dapat disebabkan oleh autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik *Durbin Watson*, yaitu: Temukan nilai residu dari *Ordinary Least Square* atau nilai sisa kuadrat terkecil (OLS) dari persamaan yang diuji dan dihitung statistik dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Kemudian tentukan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas sebelum melihat tabel statistik *Durbin Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin Watson upper*, d_u , dan nilai *Durbin- Watson lower*.

Rumus Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria uji, apabila nilai statistik *Durbin Watson* diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. Begitu sebaliknya, jika statistik *Durbin Watson* tidak berada diantara atau mendekati angka 2 pengamatan dianggap autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Rusman (2015), pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian rank korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation*) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke 1

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Syarat pengujian:

Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya *heteroskedastisitas*, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , dapat dihitung antara EI dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian T .

I. Pengujian Hipotesis

Cara mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dipakai ketika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam kesempatan ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + b \cdot X$$

Untuk nilai a dan b di cari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t , rumusnya adalah:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Kriteria Pengujian: Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

2) Regresi Linier Multiple

Regresi berganda merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Untuk menguji hipotesis ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan statistik F dengan model *regresi linier multiple* yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

a : Konstanta

b_1 - b : Koefisien arah regresi

X_1 - X_3 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Sedangkan untuk menguji signifikansi simultan dilakukan uji F untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap Y, dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{\frac{JK_{res}}{n} k - 1}$$

JK_{Reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{Reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{Res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Dimana:

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

n : banyaknya responden

k : banyaknya kelompok

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(k-n-1)$ dengan $\alpha = 0,05$
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(k-n-1)$ dengan $\alpha = 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Hal ini berarti dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui praktik kerja lapangan akan lebih mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang nyata sehingga siswa memiliki kesiapan kerja.
2. Ada pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini berarti dengan adanya informasi dunia kerja akan memberikan gambaran keadaan DU/DI dan mengarahkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan siswa akan menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.
3. Ada pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi tinggi. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa
4. Ada pengaruh positif secara simultan praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini berarti dengan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh siswa pada saat melaksanakan praktik kerja lapangan dan didukung oleh informasi dunia kerja yang baik serta motivasi dan dorongan untuk memasuki dunia kerja sudah tinggi akan membuat siswa memiliki kesiapan kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan praktik kerja lapangan mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan kesiapan kerja pada siswa, oleh karena itu diharapkan sebaiknya siswa lebih meningkatkan dorongan dan motivasi serta informasi lingkungan kerja agar siswa lebih dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja.
2. Sekolah dan guru diharapkan agar lebih meningkatkan informasi tentang pekerjaan kepada siswa yang sesuai dengan bidang keahliannya baik Ketika proses belajar mengajar maupun bimbingan karir. Siswa juga harus aktif mencari informasi dunia kerja baik melalui media, sekolah maupun Masyarakat. Hal ini bisa membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
3. Motivasi memasuki dunia kerja siswa yang baik maka akan memberikan dorongan dan meningkatkan kesiapan kerjanya. Oleh karena itu sekolah diharapkan meningkatkan dukungan, seperti memfasilitasi siswa dengan peralatan praktik yang lengkap, ruangan komputer ruangan kelas yang memadai dan memberikan bimbingan terkair karir agar siswa termotivasi untuk lebih siap dalam memasuki dunia kerja nantinya.
4. Siswa diharapkan terus menambah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang keahliannya, lebih menambah informasi terkait dunia kerja dari berbagai sumber, Pihak sekolah dalam hal ini dapat membantu siswa agar nantinya menciptakan lulusan yang siap bekerja dengan kompetensi yang siswa miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. A., Humaidi, N., & Shahrom, M. (2020). Industry Revolution 4.0: The Readiness of Graduates of Higher Education Institutions for Fulfilling Job Demands. *Romanian Journal of Information Technology and Automatic Control*, 30(2), 15–26.
- Ali, M. (2021). Vocational Students' Perception and Readiness in Facing Globalization, Industry Revolution 4.0 And Society 5.0. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1833(1), 0–7.
- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK NEGERI 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Anggi, A. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lampung.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andreas, H and Damian, L. (2007). Holland's Secondary Constructs of Vocational Interests and Career Choice Readiness of Secondary Students Measures for Related but Different Constructs. *Journal of Individual Differences. Switzerland. Hogrefe & Huber Publishers* Vol. 28(4):205–218.
- As'ad. (2001). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Astikasari, Y. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemampuan Soft Skill, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswakelas Xii Smk Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Astikasari, Y., Nurdin, N., & Rizal, Y. (2018). Praktik Kerja Industri, Soft Skill, Motivasi Kerja, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6(4).
- Baglama, B & Uzunboylu, H. 2017. The Relationship Between Career Decision Making Self Efficacy and Vocational Outcome Expectations Ofpreservice Special Education Treacher. *South African Journal of Education*. 4: 37-50.
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2022*.
- Brady and Robbert P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*.

Journal by JIST Works, Pp. 1 – 16.

- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfa Beta Bandung.
- Chatamsi. (2014). *Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404.
- Danielson. (2008). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Gramedia.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia.
- Depdikbud. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Dikmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfirasari, N. F. (2014). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fajriah, Ufi, N dan Ketut, S. (2017). “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa”. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyaningsih, N. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 1–12.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.

- Gunawan, S. (2017). Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Sekolah, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 1 – 16.
- Hamalik, O. (1996). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Hana. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Dalam *Jurnal Jupe UNS*, Volume 1 No.1.Hal 1s/d11 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Handayani, R., R. Runtuwene, and S. Sambul. 2018. Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 269315.
- Harahap (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Hasibuan, M. (2007). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N. (2015). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Scaffolding*, 4(1).
- Ihsan, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai*.
- Ingarianti, T. & Ribut, P. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Kurniati, U. dan Subowo. 2015. “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivais Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014”. Semarang: *Economic Education Analysis journal*.

- Kusnaeni, Y. (2015). *Pengaruh Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Laoli, E. S., & Ndraha, T. P. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 15–20.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Lau, P. L., Baranovich, D.-L., & Leong, K. E. (2018). Enhancing Work Readiness: A Review of Career Development Adolescents In Malaysia. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(8), 13–20.
- Lestari, R., Surachim, A., & Widjajanta, B. (2020) Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja (survei pada peserta didik kelas XII SMK Wirakarya 2 Tahun Ajaran 2019-2020). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 5(1).
- Lutfiani, L., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 1-15.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Dikmenjur.
- Muyasaroh, H. B., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Notoatmodjo, G. (2007). *Exploring the weakest link': A study of personal password security* (Doctoral dissertation, University of Auckland).
- Ni Putu, M. A. (2023). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Kridawisata Bandar Lampung*.
- Nurfitriana, E. (2019). *pengaruh pengetahuan kewirausahaan, Self efficacy, dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung Tahun 2018*.
- Nuruzzaman, E. M. (2003). *Hubungan Motivasi Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta*. Skripsi UNY.
- Pratiwi, A. (2016). *Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*.

- Pratiwi, A., Rusman, T., & Nurdin, N. (2016). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Kerja, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(2).
- Prayitno. & Amti, E. (2013). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujianto dan Sandy, A. (2017). Pengaruh Pengalaman On the Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puri, A S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Lingkungan Keluarga pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1).
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350-365.
- Purwanto. (2009). *Makalah Pelatihan Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Yogyakarta: SMK N 1 Pandak.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Sunarto, (2010). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyaningtyas dan Yusuf, P. B. (2006). *Bimbingan dan konseling untuk SMU kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Pradini, A. (2017). Pengaruh Prakerin, Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): Pp. 1–9.
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, P. G. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasi dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, T. (2019). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar
- Saputra, R. R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smkn 1 Kalianda.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, B. (2017). *Peranan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian*

TKBB di SMK 2 Salatiga. Pp. 1-20.

- Simanjuntak. (1993). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: LP3ES.
- Sindy, O. (2023). *Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Siregar, S. (2019). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi ekspektasi karir, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucuhatiningsih, A. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyer di Kabupaten Kubumen, 2552–6444*
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta:PT Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv. Cetakan Ke 19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv. Cetakan Ke 27.
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suheri, S. (2012). *Kerja Lapangan, Motivasi Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik Kelas XII SMK N 2 Yogyakarta*. Skripsi UNY.
- Sukardi dan Dewa K. (1984). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: Bumi Aksara.
- Sukardi dan Sumiati. (1993). *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi dan Dewa, K. (1993). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukardi dan Dewa, K. (2008). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Aksara.

- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, D. (2014). Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPKK 2 Sleman. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: Hal.1-27.
- Susilo, S. M., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 290-296.
- Suyanto, F & Rahmi, E & Tasman, A. (2019). The Influence of Work Interest and Internship Experience on Work Readiness of UNP Faculty of Economics Students. *Jurnal Ecogen*, 2(2):1-10.
- Ulya, Z., Bahri, S., & Husen, M. (2018). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 16–24.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. (2002). *Motivasi & Pemotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel & Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
- Wiwiet P (2009). *Jurnal tentang kesiapan kerja. Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung. Diakses tanggal 10 Juli 2022 dari http://jurnal.upi.edu/file/25-Dani_Wardani-EDIT.pdf.
- Wulandari, A. K., & Prajanti, S. D. W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131-139.
- Yudi & Hudaniah. (2013). *SelfEfficiency dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Malang: JIPT Vol 0 No. 1.
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri 2 semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Yusuf, M. A. (2002), *Kiat Sukses Dalam Karir*, Jakarta: Ghalia Indonesia,

Zebua, D. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Bina Mitra Sejahtera Universitas Nias. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 21–27.